

**JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM**

ISSN: 2460-9439 (P) ISSN: 2807-4149 (E)

Received: 22-12-2024| Accepted: 22-12-2024| Published: 30-12-2024

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN DAYAH DALAM MENGHADAPI DINAMIKA  
ERA GLOBALISASI; ANALISIS LPI MUDI MESJID RAYA SAMALANGA**

**Asrarun Nafis<sup>1\*</sup> Mohd. Nasir<sup>2\*</sup> Ruslan Razali<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Langsa*

<sup>2</sup>*Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Langsa*

<sup>3</sup>*Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI), Bireuen*

\*<sup>1</sup>[asra.nafisah@gmail.com](mailto:asra.nafisah@gmail.com), <sup>2</sup>[mohd.nasir@iainlangsa.ac.id](mailto:mohd.nasir@iainlangsa.ac.id), <sup>3</sup>[rusraz@gmail.com](mailto:rusraz@gmail.com)

**Abstrak**

*Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini telah berdampak pada lahirnya proses transformasi dalam dunia pendidikan Islam, termasuk ke dalam institusi pendidikan dayah di Aceh. Terjadinya transformasi dalam proses belajar mengajar di dayah tersebut merupakan suatu pencapaian yang bernilai positif. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan lapangan (fieldwork) dengan fokus pada Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. Data dan informasi penelitian ini diperoleh melalui sesi wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. LPI ini dipilih karena merupakan dayah terbesar di Aceh saat ini baik dari segi jumlah pelajarnya, jumlah guru dan fasilitas pendukung lainnya. Di samping memiliki peran yang sangat besar dalam mewarnai dinamika sosial keagamaan di Aceh sebagai bentuk kontribusinya dalam pembangunan Aceh, terutama pembangunan bidang pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan pelaksanaan Syariat Islam di Aceh. Studi ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek transformasi pendidikan di Dayah MUDI sebagai representasi dayah Aceh yang paling sentral menjadi patokan publik. Hasil dari studi ini, terdapat enam aspek perubahan yang terjadi; aspek manajemen kepemimpinan dan struktur kelembagaan, aspek sistem dan metode pendidikan, aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek metode pembelajaran, aspek pembangunan infrastruktur dan aspek kontribusi sosial dan partisipasi komunitas. Kajian ini telah memperlihatkan bahwa proses transformasi pendidikan dayah merupakan langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan dan relevansinya di tengah perubahan zaman.*

**Kata Kunci** : *Aspek Transformatif; Institusi Pendidikan Dayah; Era Globalisasi*

**PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan arus perubahan zaman, telah menyebabkan terjadinya proses transformasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan.<sup>1</sup> Di samping itu transformasi pendidikan juga disebabkan oleh pengaruh globalisasi, perubahan sosial ekonomi dan kebijakan politik pemerintahan.<sup>2</sup> Karenanya, institusi pendidikan dayah di Aceh harus beradaptasi dengan tuntutan zaman agar tetap relevan dan berdaya saing dengan

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat (2015) *Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam di Era Global Villlage*, Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam Volume 01 Nomor 01 ·Juli-Desember 2015 Halaman 17-33 ISSN 2460-3678 pg 89.

<sup>2</sup> Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). *Transformasi pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter di era disrupsi*, Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(2), 21-30.

mengadopsi sistem dan model pembelajaran kontemporer.<sup>3</sup> Pada sisi lain, adanya keinginan dari masyarakat Aceh yang mengharapkan agar pendidikan dayah tidak hanya fokus mengajarkan ilmu dan kajian keagamaan tetapi juga mempersiapkan pelajar menghadapi tantangan fase millennial, sehingga dayah perlu mengadopsi pendekatan transformatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>4</sup> Dayah juga diharapkan berperan penting dalam rekonsiliasi sosial dan penguatan aspek sosial dan kemasyarakatan.<sup>5</sup>

Berdasarkan kajian literatur, prinsip transformasi pendidikan mencakup tiga aspek utama, yaitu keterhubungan (*connectedness*), keterbukaan (*inclusion*) dan keseimbangan (*balance*).<sup>6</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi pembaruan pendidikan di pesantren meliputi; Faktor Internal: Perubahan demografi (pertumbuhan atau penyusutan penduduk), konflik antar-kelompok dalam masyarakat, gerakan sosial, penemuan baru (*discovery, invention, innovation*). Factor Eksternal: pengaruh budaya luar (*disfungsi, akulturasi, asimilasi*), perang dengan negara lain, perubahan lingkungan alam. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk dan mengarahkan pembaruan sistem pendidikan di suatu institusi, menjadikannya lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.<sup>7</sup> Studi-studi ini memberikan landasan kuat bagi analisis transformasi pendidikan di Dayah MUDI Mesra Samalanga, menunjukkan pentingnya inovasi dan strategi untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan berkualitas. Namun, literatur yang ada belum memberikan gambaran yang lengkap tentang aspek-aspek aplikatif dari perubahan dimaksud, tetapi lebih terfokus pada diskursus umum tanpa memberikan bukti konkret dan perincian tentang implementasi praktis.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap kekurangan referensi literatur tentang bentuk dan pola transformasi dengan analisis mendalam dan berbasis bukti nyata sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami transformasi pendidikan di dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. Sejauh ini belum ada hasil penelitian yang secara spesifik mengkaji proses transformasi pada Dayah MUDI dalam aspek institusional atau kelembagaan yang terkait kepemimpinan dan tata kelola organisasi, transformasi dalam sistem pendidikan dan model pembelajaran dan juga transformasi bidang layanan dan akses pendidikan. Studi ini juga bertujuan memberikan rekomendasi bagi pengelola dayah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Manfaat lain dari kajian ini adalah dalam rangka memahami bagaimana dayah dapat beradaptasi dengan tantangan globalisasi dan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai murni yang menjadi landasan pelaksanaan pendidikannya. Bahkan, penelitian ini ingin mengukur sejauh mana pendidikan di dayah tradisional relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, termasuk dalam mempersiapkan generasi muda yang berkompeten secara agama dan keilmuan umum.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa transformasi pendidikan di Dayah MUDI Mesra Samalanga merupakan langkah strategis yang tidak hanya menjaga relevansi dayah di tengah perubahan zaman tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan santri. MUDI Mesjid Raya merespons perkembangan zaman dengan merekonstruksi sistem dan model

---

<sup>3</sup> Muhibuddin, M. A., & Fatimahsyam, S. E. (2019). *Pendidikan Keulamaan Perempuan Pada Dayah Manyang (Mahad Aly) Di Aceh*.

<sup>4</sup> Silahuddin, S. (2015). *Transformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 5(2), 377-416.

<sup>5</sup> Erawadi, E., & Setiadi, F. M. (2024). *Transformation of Traditional Islamic Education: Dayah as a Modern Educational Institution in Post-Conflict Aceh*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(2), 225-246.

<sup>6</sup> Saifuddin, S. (2023). Inovasi Pendekatan Holistik dalam Transformasi Pendidikan Dayah Masa Depan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).

<sup>7</sup> A. Malik M. Thaha Tuanaya, dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.

pendidikannya, menyelaraskan pendidikan formal dalam lingkungan pesantren tradisional. Dan ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di Dayah MUDI merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk tuntutan sosial, kemajuan peradaban, dan kebutuhan akan relevansi global. Proses transformasi ini tidak hanya memperkuat peran dayah sebagai pusat pendidikan Islam tetapi juga menjadikannya aktor penting dalam pembangunan masyarakat modern. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi optimal dalam menghadapi transformasi itu sendiri.

### Transformasi Pendidikan

Transformasi adalah proses perubahan yang signifikan dalam bentuk, struktur, fungsi, atau karakteristik sesuatu.<sup>8</sup> Terjadi dalam jangka waktu panjang dan mencakup berbagai aspek kehidupan.<sup>9</sup> Transformasi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi dalam menghadapi tantangan dan peluang baru. Transformasi secara umum memiliki beberapa indikator pada prosesnya, yakni: (a) Terjadinya pergeseran atau perubahan bentuk maupun sifat. (b) Terjadinya perubahan pada konsep ciri maupun identitas. (c) Terjadinya suatu keadaan dan masa yang berbeda.<sup>10</sup> Intinya, transformasi adalah tentang perubahan mendasar dan progresif menuju keadaan yang lebih baik atau lebih cocok dengan kondisi saat ini.<sup>11</sup> Dalam konteks pendidikan, transformasi melibatkan perubahan paradigma, metode, dan strategi pembelajaran agar lebih relevan, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman<sup>12</sup>. Mezirow (1996) menekankan bahwa transformasi pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga pengembangan nalar kritis peserta didik.<sup>13</sup> Pentingnya transformasi pendidikan terlihat dalam menghadapi era persaingan global, serta memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat melalui lulusan yang mampu bersinergi dengan kebutuhan masyarakat.<sup>14</sup> Sinergi dan kolaborasi antara organisasi, manajemen, pimpinan, dan pegawai merupakan faktor kunci dalam efektivitas proses transformasi. Azyumardi Azra menegaskan bahwa perubahan dalam gaya pendidikan dan sistem manajemennya adalah keharusan yang bersifat absolut dan universal.<sup>15</sup> Lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman, tidak hanya untuk bertahan tetapi juga untuk unggul dalam persaingan global.<sup>16</sup>

Transformasi pendidikan dapat dicapai melalui pendekatan holistik yang memperhatikan tiga aspek utama: *Pertama*, keterhubungan (*Connectedness*) mencakup integrasi antara ilmu agama dan umum. Lembaga pendidikan harus menjalin keterhubungan yang harmonis antara kurikulum agama dengan kurikulum umum untuk menciptakan keselarasan dalam pendidikan. *Kedua*, keterbukaan (*Inclusion*) tercermin dalam pemahaman terhadap faktor eksternal yang

---

<sup>8</sup> Merriam-Webster, "Transform | Definition of Transform by Merriam-Webster," accessed Dec 02, 2023, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/transform>.

<sup>9</sup> Yandianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Percetakan Bandung, 1997), hal 208.

<sup>10</sup> Ernita Dewi. (2012). *Transformasi Sosial Dan Nilai Agama*. Jurnal Imlu-Ilmu Usuluddin Dan Filsafat, 128, 112–121.

<sup>11</sup> Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*, Prenada Media.

<sup>12</sup> Dewi Shara Dalimunthe, Isda Pohan, *Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1 Tahun 2023.

<sup>13</sup> Binti Nasukah, Endah Winarti, *Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 2 No. 2 (2021), pp177-190 sebagaimana dikutip dari Mezirow, Jack. "Contemporary Paradigms of Learning." *Adult Education Quarterly* 46, no. 3 (1996): 158–72.

<sup>14</sup> Zulfikar, A. Y. (2022). *Transformasi Sosial dan Perubahan Dayah di Aceh*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

<sup>15</sup> Harun Nasution dan Azyumardi Azra, *Perkembangan Modern Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1996), h.1

<sup>16</sup> Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, 2021, hal 18.

meliputi kepemimpinan, kurikulum, sarana prasarana, peserta didik, dan manajemen holistik. Setiap elemen ini berperan dalam keberhasilan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif, kurikulum yang terstruktur, fasilitas memadai, perhatian pada peserta didik, dan manajemen holistik semuanya bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal. *Ketiga*, keseimbangan (*Balance*) menekankan dimensi pembelajaran yang komprehensif. Lembaga pendidikan perlu memperhatikan keseimbangan antara berbagai dimensi pembelajaran, termasuk intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum yang mencakup seluruh spektrum potensi manusia.<sup>17</sup>

Dalam konteks pendidikan dayah, transformasi merujuk pada upaya melakukan perubahan menyeluruh dalam pendekatan, kurikulum, dan budaya pembelajaran. Landasan transformasi pendidikan di dayah mencakup beberapa aspek penting; (1) Pendekatan Holistik: Menggabungkan kearifan lokal dengan tuntutan global untuk menciptakan sistem pendidikan yang menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan zaman.<sup>18</sup> (2) Keterhubungan Ilmu: Mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum untuk memperkuat relevansi pendidikan dayah dalam konteks modern. (3) Adaptasi terhadap Modernisasi: Menjawab tantangan globalisasi dengan memanfaatkan teknologi dan media digital.<sup>19</sup> (4) Keterbukaan dan Inklusi: Memastikan akses pendidikan untuk semua pelajar tanpa kecuali, serta melibatkan komunitas dalam proses pendidikan. (5) Pendidikan Karakter: Fokus pada pengembangan karakter santri yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan akademik.<sup>20</sup> Dengan demikian, pendidikan dayah tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>21</sup>

Inovasi dalam transformasi pendidikan dayah diartikan sebagai pendidikan Islam kontemporer di mana kurikulum mengikuti pola transformasi. Pendidikan Islam kontemporer memiliki tiga dimensi pokok: *Pertama*, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar maju dari kehidupan sebelumnya. *Kedua*, pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai akhlak yang luhur, menjadikan peningkatan kualitas akhlak bagian integral dari proses pendidikan. *Ketiga*, keterlibatan seluruh potensi manusia; kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam upaya pendidikan.<sup>22</sup> Ini sejalan dengan pandangan Miller et.al., yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi siswa secara harmonis, mencakup intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.<sup>23</sup>

### **Dayah MUDI Mesjid Raya**

Dayah Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyah, dikenal sebagai Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, adalah salah satu institusi pendidikan Islam tradisional di Aceh. Di bawah kepemimpinan Tengku H. Hasanoel Bashri HG atau Abu MUDI, dayah ini memiliki sejarah

---

<sup>17</sup> Saifuddin, S. (2023). Inovasi Pendekatan Holistik dalam Transformasi Pendidikan Dayah Masa Depan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03)

<sup>18</sup> Saifuddin, *Inovasi Pendekatan Holistik dalam Transformasi Pendidikan Dayah Masa Depan*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 12/NO: 03 Agustus 2023

<sup>19</sup> Syadidul Kahar, *Sistem Pendidikan Dayah Dalam Membangun Karakter Santri*, Continuous Education: Journal of Science and Research Volume 2, Issue 1, March 2021

<sup>20</sup> Irsan Adrianda, Mutia Tisa, *Dilema Kultur Dayah Tradisional Di Aceh Menghadapi Transformasi Era Media Digital*, Bayan Lin Naas, Vol. 6, No. 2, 2022

<sup>21</sup> Zulfikar, A. Y. (2022). *Transformasi Sosial dan Perubahan Dayah di Aceh*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

<sup>22</sup> Saifuddin, S. (2023). Inovasi Pendekatan Holistik dalam Transformasi Pendidikan Dayah Masa Depan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03)

<sup>23</sup> Widyastono, H. (2012). Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 18(4), 467-476.

panjang dan telah berdiri lebih dari 100 tahun, bahkan meraih penghargaan Anugerah 1 Abad NU.<sup>24</sup> Dayah ini terkenal dengan tradisi "beut seumeubeut" yang menekankan kerja sama untuk kebaikan bersama.<sup>25</sup> Fokus kajiannya adalah teks "Kitab Kuning," berasal dari literatur klasik berbahasa Arab (Munir, 2016)<sup>26</sup>. Keberadaan Dayah MUDI tetap gemilang meski melewati berbagai zaman dan tantangan.<sup>27</sup> Dayah ini membuktikan ketangguhannya dalam menghadapi berbagai gelombang perubahan alam, sosial, politik, dan teknologi.<sup>28</sup> Meskipun dayah salafiah kerap mendapat stigma sebagai lembaga pendidikan yang konservatif, eksklusif dan teralienasi.<sup>29</sup> Dayah tradisional memiliki kekuatan dalam memelihara dan melestarikan nilai lama yang relevan dengan kondisi saat ini.<sup>30</sup> Konsep pendidikan tradisional senantiasa memberikan pengakuan terhadap aspek positif dari perkembangan dunia modern, dengan menekankan bagaimana tradisi dapat bertahan dalam era modernisasi.<sup>31</sup> Sebagai sistem pendidikan tertua yang merupakan produk budaya Indonesia asli, seperti yang dinyatakan oleh Azyumardi Azra (1999), pesantren atau dayah memainkan peran penting dalam mendidik generasi penerus Islam di Aceh, dengan menggabungkan ajaran Islam tradisional dengan pendekatan modern.<sup>32</sup> Dayah MUDI Mesjid Raya memilih mempertahankan pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dengan metode klasik, sekaligus mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal. Seiring penyelenggaraan pendidikan formal, dayah mengalami pengembangan dalam manajemen, organisasi, dan administrasi keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang secara fokus mengkaji berbagai aspek transformatif dalam bidang pendidikan yang terjadi di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, Bireuen, Aceh. Kajian kualitatif ini diterapkan agar menghasilkan data dan informasi deskriptif yang diperoleh melalui penjelasan, penggambaran, pemetaan narasumber dan juga pengamatan atas fenomena dan perilaku yang diamati.<sup>33</sup> Metode ini bertujuan memahami peran kelompok dan interaksi sosial, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang diamati.<sup>34</sup> Studi ini bersifat lapangan (field research), dengan langkah melakukan wawancara, dokumentasi dan tinjauan lapangan (observasi) untuk mendapatkan data autentik. Penelitian lapangan ini bertujuan mengumpulkan informasi tentang pembaruan sistem pendidikan di dayah MUDI, dengan tambahan studi kepustakaan untuk memperoleh

---

<sup>24</sup> Muhibuddin, M. (2024). *Sejarah Perkembangan Dayah MUDI Mesjid Raya Dari Masa Abi Hanafiah Hingga Ke Masa Abu MUDI*, Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 10(1), 40-55.

<sup>25</sup> Zamroni, M. A. (2024). *Dayah Mudi Mesra Samalanga Bireuen Education Management*. Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2(1), 15-32.

<sup>26</sup> Munir, F. (2016). *Pendidikan Rangkang Sebagai Media Pendidikan Syari'at Islam Di Aceh*, Al-Ijtimai: International Journal Of Government And..., 1-25.

<sup>27</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal 33.

<sup>28</sup> Mukhlisuddin Ilyas, "Problema Manajemen Pendidikan Dayah di Aceh", dalam *Jurnal Transformasi Administrasi*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2014, hlm. 748

<sup>29</sup> Barrulwalidin (2017), *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Di Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga*, Thesis Program Studi S2 Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017.

<sup>30</sup> Fakhruzzazi, F. (2017). *Dinamika Pendidikan Dayah antara Tradisionnal dan Modern*. *At-Tafkir*, 10(2), 100-111.

<sup>31</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Knowledge and The Sacred* (Albany: State University of New York Press, 1981), hal 53.

<sup>32</sup> Fahmi karimuddin (2017), *Pemikiran Prof. H. Hasbi Amiruddin, MA Tentang Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Masyarakat Aceh*, Jurnal At-Tarbiyyah Edisi. III Vo. 3 Tahun 2017.

<sup>33</sup> Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hlm.213

<sup>34</sup> Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*.

data pendukung dari dokumen dan referensi terkait lainnya. Data ini diharapkan memberikan gambaran tentang landasan teoritis dan aplikasi pembaruan transformatif pendidikan tradisional di Dayah MUDI Mesjid Raya. Sementara analisis informasi dan data dilakukan melalui beberapa tahapan; pertama pengumpulan data dan dokumentasi, kedua reduksi informasi dan data untuk mengklasifikasikan hasil yang relevan, ketiga adalah verifikasi data dan informasi; dan terakhir adalah membuat sajian data serta pembuatan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan melalui sesi wawancara dengan pimpinan dan pihak yang terkait, dokumentasi serta observasi di Dayah MUDI Mesjid Raya menunjukkan bahwa institusi ini telah mampu melakukan sejumlah inovasi transformatif dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai inti yang menjadi landasan dasar pendidikannya. Transformasi pendidikan di Dayah MUDI menunjukkan keberhasilan dalam memadukan pendidikan tradisional dengan modern. Dengan pendekatan yang berimbang, dayah ini berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga kompeten di bidang akademik dan profesionalitas. Para alumni dayah mampu berkiprah di dunia kerja dan pemerintahan, serta mampu untuk tampil dalam berbagai kegiatan di tingkat nasional maupun internasional. Berikut ini beberapa aspek transformasi pendidikan yang terjadi di Dayah MUDI Mesjid Raya;

### **1. Aspek Manajemen dan Struktur Kelembagaan**

- a. Manajemen dan struktur kepengurusan mengalami perubahan yaitu dari sentral-personal yang bergantung pada figur Pimpinan Dayah menjadi manajemen kolektif yang lebih profesional. Terutama sistem manajemen organisasi induk bagi Dayah MUDI dan seluruh jaringannya, yaitu lembaga berbentuk Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA). Semua penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non-formal berada di bawah payung Yayasan Pendidikan Islam Al Aziziyah (YPIA), hal ini sebagaimana disampaikan oleh Tgk dr Muhammad Thaifur HB, selaku Ketua Yayasan YPIA.
- b. Secara manajerial akademik, menurut penuturan salah seorang dewan guru MUDI Tgk Saiful Bahri, bahwa dulunya belum memiliki pengurusan yang profesional dan pengurus bidang lainnya yang memadai sehingga seluruh kegiatan pendidikan di Dayah MUDI belum mempunyai tata kelola yang lengkap, seperti belum adanya nomor induk pelajar, belum ditekankan sistem evaluasi berbasis akademik, belum adanya rapor nilai, sertifikat, dan lain sebagainya. Namun kini semenjak kepemimpinan Dayah MUDI berada di bawah Tgk Syech H. Hasanoel Bashry HG atau Abu MUDI, telah memiliki manajemen kepengurusan yang baik dalam bidang akademik, keuangan, regulasi dan tata aturan pelaksanaan pendidikan dayah. Begitu juga administrasi umum dayah, proses pembelajaran semakin meningkat, sistem ujian terstruktur, guru dan pelajar dayah telah terdata secara baik. Sistematika periodisasi dan rotasi kepengurusan dari tahun ke tahun telah terwujud. Setiap menjelang ajaran baru, selalu adanya pembentukan panitia penerimaan santri baru dengan tugas dan agenda kerja masing-masing. Jumlah santri yang akan diterima telah diputuskan oleh Tim Formatur MUDI sebelum panitia dibentuk. Struktur kepengurusan terdiri dari beragam bidang dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, seperti bidang keuangan yang berfungsi dalam hal finansial, di samping memiliki bendahara umum dan bendahara kelas. Tugas Bendahara Umum mengelola keuangan dayah dan bertanggungjawab langsung kepada pimpinan, Sedangkan bendahara kelas hanya sebagai pemegang keuangan kelas dan bertanggung jawab terhadap Guru dan Kepala Bagian.

- c. Sementara susunan Kepengurusan Dayah, di samping Pimpinan (Mudir) yang dibantu para Wadir, sebagaimana termaktub dalam Buku Statuta dan Profil Dayah MUDI, adalah sebagai berikut:
- 1) Bagian Pendidikan, bertanggung jawab mengatur jadwal belajar, sistem absensi, pelajaran-pelajaran yang diajarkan di dayah dan telah ditentukan menurut kelas, serta mengatur batas materi kitab yang harus dicapai, santri telah memiliki nomor induk, adanya jadwal ujian yang terstruktur dalam setahun, kemudian diberi buku rapor hasil ujian, ijazah, serta guru dan santri terdata dengan baik.
  - 2) Bagian Humas, bertugas menjadi penghubung dan mengenalkan dayah kepada masyarakat serta memberi informasi yang tepat tentang pondok pesantren, meningkatkan mutu pelayanan bagi tamu dayah, menjalin dan meningkatkan hubungan kerja sama dayah dengan pihak luar seperti kalangan pemerintahan, pengusaha dan pihak-pihak lainnya, menyelenggarakan forum-forum ilmiah dengan mengundang narasumber dari berbagai kalangan (Ulama, Politikus, Cendekiawan, dll) dari luar Aceh dan luar negeri. Termasuk menghadirkan berbagai lembaga dan unit kerja pendukung kegiatan MUDI mulai dari unit usaha dayah, jaringan alumni dan media massa.
  - 3) Bagian Ibadah, bertugas mengontrol dan menertibkan ibadah santri, mengkoordinasikan pendidikan rohani, shalat berjamaah, seperti shalat maktubah, shalat sunnah, dan pembacaan wirid.
  - 4) Bagian Naker (ketenagakerjaan), yang bertugas mengontrol kebersihan, gotong royong, penataan lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana dayah serta fasilitas pendukung lainnya.

## 2. Aspek Sistem Pendidikan:

Sistem Pendidikan dayah secara umum dikenal lebih bertumpu perhatiannya terhadap sistem pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan semata, yang bersumber pada pembelajaran kitab-kitab turats. Namun kini, di samping tetap mengajarkan kita-kitab klasik tersebut, Dayah MUDI telah melakukan integrasi dengan sistem pendidikan formal lainnya. Dan berdasarkan observasi langsung yang kami lakukan, maka pola transformasi sistem pendidikannya sebagai berikut:

### a. Penyelenggaraan Pendidikan Formal.

Sistem pendidikan di Dayah MUDI telah diintegrasikan untuk mencakup berbagai disiplin ilmu. Ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih holistik kepada pelajar. Dayah MUDI mengadopsi sistem madrasah yaitu tidak hanya mengajarkan ilmu agama melainkan juga ilmu umum dengan menghadirkan lembaga pendidikan formal dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, sehingga santri dapat memperoleh ijazah formal yang mendapatkan legalitas formal. Berikut ini adalah klasifikasinya:

- 1) Taman Pendidikan Al-Qurán (TPQ) Muhadzdzabul Akhlaq,
- 2) Taman Kanak-Kanak Rauhatul Athfal (TK RA) Al Aziziyah,
- 1) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jamiah Al Aziziyah,
- 2) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jamiah Al Aziziyah,
- 3) Penyetaraan paket A, B, C,
- 4) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Universitas Agama Islam Al-Aziziyah (UNISAI). Pada lembaga ini para pelajar dayah yang telah menamatkan jenjang tertentu di Dayah, dapat melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat perguruan tinggi tanpa harus meninggalkan lingkungan dayah



Gambar 1: Gedung Perkuliahan Universitas Islam Al-Aziziyah (UNISAI)

b. Penyelenggaraan Lembaga Perguruan Tinggi Pesantren.

Pendirian Ma'had Aly juga menjadi salah satu langkah untuk menyetarakan pendidikan dayah dengan pendidikan formal lainnya. Menurut hasil wawancara dengan Dr Tgk Zahrul Mubarak, M.Pd (Pimpinan Ma'had Aly MUDI), bahwa Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga mempunyai posisi yang setara dengan perguruan tinggi (PT) lainnya, baik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN), maupun kampus-kampus pada umumnya. Hanya saja, Ma'had Aly difokuskan pada Studi Islam murni. Sementara itu, STAIN, IAIN dan UIN adalah perguruan tinggi yang mengkorelasikan antara ilmu Islam murni dan ilmu umum.

1. Ma'had Aly Marhalah Ula (M1) menyelenggarakan program-program akademik setara Strata Satu. Jenjang ini dikhususkan kepada para santri lulusan Mu'adalah Ulya dayah MUDI. Takhasus di Ma'had Aly MUDI adalah Fiqh wa Ushuluh (Fiqh dan Ushul Fiqh).
2. Ma'had Aly Marhalah Tsaniyyah (M2). menyelenggarakan program-program setara magister pada Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya. Jenjang ini ditujukan kepada para lulusan M1 Ma'had Aly dan S1 Lulusan PTKI yang fokus di Bidang Tafaquhfiddin. Pemilihan rumpun ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh dengan distingsi Fiqh al-Nazhair wa Tathbiquh merupakan program lanjutan dan pengembangan dari Ma'had Aly Marhalah Ula (M1).

c. Penyelenggaraan Sistem Klasikal pada Jenjang Kedayahan

Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pada mulanya dayah belum menggunakan sistem klasikal pada jenjang pendidikannya, pelajar tidak dibagi berdasarkan tingkatan kelas, tetapi berdasarkan kitab yang dipelajarinya. Namun sekarang, Dayah MUDI telah menerapkan sistem klasikal atau pola berjenjang yakni para pelajar dibagi berdasarkan tingkatan kelas, sebagaimana diuraikan oleh Tgk Muhammad, SHI (salah seorang Guru Senior Dayah MUDI);

- 1) Pendidikan Dayah Salafi; Pada Jenjang ini para santri fokus kepada Tafaquhfiddin, tahapan ini dimulai semenjak kelas isti'dadi hingga kelas tujuh.
- 2) Mu'adalah Wustha, jenjang ini dikhususkan kepada santri MUDI yang masuk ke dayah dengan ijazah SD/MIN/ sederajat. Lama waktu yang ditempuh adalah 3 tahun dan kurikulum yang dipelajari adalah kurikulum dayah yang dikombinasikan dengan kurikulum wajib dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama agar mendapatkan suatu legalitas dari pemerintahan.
- 3) Mu'adalah Ulya, Jenjang ini dikhususkan bagi santri yang masuk ke dayah MUDI dengan ijazah SMP/MTS/ Sederajat. Kurikulum yang dipelajari adalah kurikulum dayah dan kurikulum wajib dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama sama seperti Mu'adalah Wustha, agar mendapat legalitas dari pemerintahan dan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya sesuai minat para pelajar.





Gambar 2: Para Wisudawan Pertama Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya, Samalanga

d. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstra-kurikuler

Dalam sesi wawancara dengan Tgk Muhammad Iqbal, Salah seorang dewan guru senior Dayah MUDI menjelaskan bahwa menghadapi tantangan dan dampak dari arus globalisasi yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap dinamika dunia pendidikan. Beberapa dayah di Aceh mulai mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Khusus pada Dayah MUDI, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran formal dan tradisional, yang bertujuan untuk membekali pelajar dengan keterampilan yang beragam. Hal ini juga membantu pelajar dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Kegiatan ini mencakup pelatihan keterampilan praktis seperti menjahit (khusus bagi pelajar wanita), latihan pertukangan dan perbengkelan (khusus bagi pelajar pria), beternak, pertanian, belajar komputer, kemahiran berbahasa baik bahasa Arab (muhadatsah) maupun Inggris (speaking). Pelatihan Multimedia seperti Podcast MUDI TV, Majalah UMDAH, Lajnah Pengembangan Dakwah MUDI (LPDM). Bidang seni budaya yaitu Nasyid Nazam, Tahsin Alquran bagi para Qari, Syarhil Quran dengan pidato tiga bahasa, Qiraatul Kutub, Tahfidzul Quran, Muhadzarah (Pelatihan berceramah). Termasuk juga bidang olahraga seperti bola kaki dan badminton. Pendidikan berorganisasi dan berbahasa asing di Lajnah Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lajnah Bahtsul Masail, Lajnah Pengembangan Dakwah, Rabithah Alumni, Lajnah Tahfizul Quran, Himpunan Mahasiswa dan Santri (HAMAS). Bahkan adanya pelaksanaan sayembara (musabaqah) setiap tahun dengan materi yang diperlombakan biasanya adalah Baca kitab kuning, pidato, dalail khairat, dan cerdas cermat (fahmil kutub).

### 3. Aspek Kurikulum dan Materi

Pada dasarnya kurikulum pendidikan dayah secara umum masih berpegang pada kurikulum klasik yang diajarkan kepada para pelajar dayah sejak lama dan masih menggunakan bahan ajar dan materi yang fokus kajiannya adalah Kitab Turast atau Kitab Kuning, yang berbahasa Arab 'gundul' (tanpa syakal/ baris) dan kebanyakannya adalah karya para ulama abad pertengahan. Kurikulum tersebut juga masih diajarkan di Dayah MUDI Mesjid Raya sebagai bahan ajar utama, dengan menambahkan materi pembelajaran terbaru lainnya; seperti ilmu-ilmu alat untuk kemudahan memahami teks-teks Arab secara

lebih mendalam, baik yang tersurat maupun tersirat. Seperti ilmu Balaghah dan Mantiq. Menggunakan kitab digital seperti penggunaan Maktabah Syamilah.

Penggunaan modul Ajar Tashil At-Thullab yang merupakan materi baru yang disusun oleh Tim Metode Tashil MUDI Mesjid Raya untuk mempermudah santri baru dalam menguasai kitab kuning. Kemudian penambahan kitab karya ulama kontemporer seperti : Kitab Tarikh Al-Hawadits Al-Ahwaal An-Nabawiyah, ditulis oleh Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki pada awal Bulan Rajab 1397 H di Madinah Al-Munawwarah. Kitab Al Fawaid Al Janiyah yang merupakan Hasyiah dari kitab Al Mawahib as-Saniyyah syarah dari Faraidul Bahiyyah. Ditulis oleh Syaikh 'Alam al Din Abu Faidh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa bin Udik al Fadani. Seorang ulama asal Padang yang menjadi guru kebanyakan ulama Nusantara.

Disamping kurikulum dan materi berbasis kompetensi membaca dan menelaah kitab, Abu MUDI selaku Pimpinan Tertinggi Dayah menuturkan dalam sebuah sesi wawancara, bahwa para pelajar senior dayah kini juga diberikan penekanan materi tentang keterampilan untuk beradaptasi dengan masyarakat dalam rangka menghadapi tantangan dan cobaan dalam mengembangkan dakwah dan pendidikan umat ketika menjadi pendidik atau pemimpin dalam masyarakat. Di samping juga di ajarkan materi keterampilan khusus seperti belajar komputer, multi media, keterampilan bahasa asing, kewirausahaan, keterampilan dalam bertani, dan juga kecakapan dalam pengabdian masyarakat.

#### 4. Aspek Metode Pembelajaran

Dalam tradisi pendidikan tradisional, metode pembelajaran di pesantren atau dayah di Aceh umumnya adalah menggunakan tiga metode dasar yaitu *baca*, *i'rab* dan *surah*. Metode ini melibatkan sekelompok murid yang mendengarkan guru membaca, menerjemahkan dengan kaidah dan menjelaskan isi kandungannya, sementara murid membuat catatan. Proses ini terkesan sangat statis di mana guru lebih aktif sementara para murid cenderung lebih pasif karena hanya menyimak syarahan guru. Metode yang dijadikan acuan dalam belajar seperti ini lebih menekankan pada aspek penghafalan dan pendalaman, namun sedikit yang mengarah pada pengembangan wawasan, ide dan konsep.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Dayah MUDI telah menerapkan Metode Pembelajaran yang lebih inovatif. Metode pembelajaran diperbarui dengan pendekatan yang lebih fleksibel, partisipatif dan interaktif, sehingga pelajar tidak hanya diajarkan secara konvensional tetapi juga dilibatkan dalam proses belajar aktif dan kritis dalam pembelajaran. Meskipun tetap mempertahankan metode klasik dalam pengajaran kitab, dayah ini mulai menerapkan teknik-teknik pembelajaran modern yang mendorong pelajar untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar.

Di antara perubahan metode pembelajaran di Dayah MUDI adalah dengan memperkuat sistem diskusi dan tanya jawab yang partisipatif, seperti;

- a. Metode I'rab (memahami kata, komposisi kalimat, baris dan makna)
- b. Metode Surah (memberikan makna dan penjelasan tentang maksud yang terkandung)
- c. Metode Hafalan dan Nadham (menghafal kaidah yang berisikan materi pelajaran, terutama yang berbentuk nadham atau syair)
- d. Muzakarah atau Munadarah (diskusi secara mendalam tentang inti pembahasan serta kaidah teks di dibahas)
- e. Bahsul Masail (memperluas pembahasan dengan berbentuk diskusi terbuka, seminar dan lokakarya yang melibatkan lebih banyak pembahas dan pematiri dengan menambah bahan rujukan atau referensi.
- f. Ceramah dan Tabligh (melatih penyampaian materi di depan publik dan penyampaian secara terbuka).

### 5. Aspek Pembangunan Infrastruktur:

Dalam buku profil dan sejarah Dayah MUDI, tertera bahwa pada awalnya sarana dan prasarana dilembaga tersebut sangat lah sederhana, bangunan utama yang ada hanya lah Mesjid Poeteumeureuhom yang merupakan pusat kemasjidan beberapa gampong yang ada di sekitar MUDI. Fasilitas pendidikan dayah sangat terbatas berupa bangunan tempat tinggal yang masih berupa bilik kayu atau bambu serta atap rumbia yang disusun memanjang di sekitar balai ruang belajar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di atas balai-balai kayu tersebut yang disebut *balee beut*.

Namun seiring berkembangnya Dayah MUDI, peningkatan fasilitas terus dilaksanakan secara maksimal sampai saat dalam rangka mendukung proses belajar mengajar agar semakin baik. Hal ini termasuk pembangunan gedung-gedung baru dan penyediaan sarana belajar, akomodasi asrama, dan sanitasi yang memadai. Bahkan dari segi bentuk bangunan, telah mengadopsi standar yang lebih modern. Pembangunan infrastruktur juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas utama dan fasilitas penunjang seperti diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Daftar Pembangunan Infrastruktur dan Sarana Prasarana Dayah MUDI

No	Fasilitas Utama	Sarana Prasarana
1	Fasilitas Pembelajaran/ Ibadah	Mesjid Poeteumeureuhom
		Balai Induk
		Balai-Balai Tempat Pengajian
		Balai-Balai Kabilah dan Muhadharah
		Perpustakaan Dayah
2	Fasilitas Perkantoran	Kantor Pimpinan Dayah
		Kantor Dewan Pengurus Dayah
		Kantor Media Center
		Aula Pertemuan
		Kantor Rabithah Alumni
3	Fasilitas Akomodasi	Perumahan Dewan Guru
		Asrama Para Pelajar (Putra dan Putri)
		Kamar Tamu dan Guest House
		Klinik dan Ruang Kesehatan
4	Fasilitas Penunjang Keahlian	Laboratorium Komputer
		Laboratorium Bahasa / Mabna Lughah
		Lajnah Bahsul Masail
		Ruang Multi Media dan Umdah
		Ruang MUDI Tv dan Podcast
5	Fasilitas Ekonomi dan Muamalah	Koperasi Dayah dan Pertokoan
		Usaha Pengolahan Kayu
		Kantin
		Persawahan Dayah
		Perkebunan
6	Fasilitas Penunjang Lainnya	Komplek Olah Raga
		MUDI Badminton Club

## 6. Aspek Keterlibatan Komunitas dan Kontribusi Sosial

Transformasi pendidikan di Dayah MUDI tidak hanya terbatas pada internal institusi, tetapi juga berdampak luas dan berkontribusi langsung pada masyarakat. Para lulusan dari dayah ini dikenal mampu menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Dengan modal ilmu agama dan pengetahuan umum, mereka mampu berperan aktif dalam memajukan masyarakat, baik melalui dakwah, pendidikan, maupun pengabdian sosial lainnya. Dayah MUDI tidak hanya sebagai pusat pengembangan keilmuan Islam, tetapi juga penggerak komunitas publik dalam bidang pendidikan, sosial, politik, dan lainnya baik melalui partisipasi langsung maupun kerja sama dengan lembaga lain. Dayah MUDI menjadi katalisator pendidikan sosial kemasyarakatan di saat yang sama juga menjadi agen modernisasi pendidikan itu sendiri. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkuat hubungan antara dayah dan masyarakat sekitar.

Dalam penjelasannya kepada peneliti, Tgk Dr M Rizwan Haji Ali, MA yang merupakan salah satu alumni Dayah MUDI dan juga Wakil Sekretaris Pengurus Pusat Pengajian TASTAFI menuturkan bahwa transformasi pendidikan di lembaga tersebut telah mampu memberikan kontribusi sosial dan kemasyarakatan;

- 1) Melahirkan berbagai macam program pendidikan dan dakwah bagi masyarakat luas di berbagai tempat. Pengembangan dakwah bagi masyarakat dilakukan melalui dayah cabang atau balai pengajian Al-Aziziyah di berbagai tempat, program kaderisasi da'i, majelis ta'lim di masjid-masjid, dan kajian bulanan Tasawuf Tauhid Fiqh (TASTAFI) yang secara rutin menjadi program unggulan dan telah aktif menyebar ke seluruh Aceh dan diterima luas bahkan hingga ke luar negeri seperti Malaysia serta telah ditetapkan menjadi program dakwah bersama dengan pemerintah Aceh dari semua level.
- 2) Membentuk Lajnah Bahsul Masail (LBM) yang bertugas memberikan penerangan tentang hukum-hukum Islam yang sering mendapatkan perhatian umum. Selain untuk membahas hukum Islam yang aktual, LBM juga aktif melakukan pengkaderan tengku-tengku senior dayah atau calon ulama muda untuk terlibat dalam muzakarah dan istinbath hukum secara terbuka di depan publik. Terdapat pula lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, seperti Lembaga NIDA yang berfungsi melakukan dakwah keliling secara rutin, baik pada momentum Ramadhan atau momentum lainnya.
- 3) Dayah MUDI juga aktif melahirkan para aktivis Islam untuk aktif pada berbagai organisasi sosial politik dan kemasyarakatan. Seperti keterlibatan dalam organisasi HUDA (Himpunan Ulama Dayah Aceh), RTA (Rabitha Thaliban Aceh), ISAD (Ikatan Santri Alumni Dayah) dan juga para politisi melalui lembaga partai politik seperti memelopori lahirnya PAS (Partai Aceh Sejahtera) serta aktif terlibat dalam berbagai momentum sosial politik seperti Pemilihan Umum (Pemilu) atau Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

## ANALISA

Kajian yang menguraikan permasalahan tentang proses transformasi pendidikan di Dayah MUDI Mesjid Raya tersebut, menemukan suatu hasil bahwa terdapat enam aspek perubahan yang menggambarkan adanya proses transformasi pola edukatif dan model dalam proses pembelajaran. Dayah MUDI telah pun mencapai suatu perubahan signifikan dan selaras beradaptasi dengan perkembangan era globalisasi sekarang dan terlihat dari berbagai bentuk perubahan yang ada.<sup>35</sup> Dan indikasi perubahan tersebut dengan nyata menunjukkan adanya suatu proses transformasi yang terjadi pada beberapa aspek penting.

---

<sup>35</sup> Andhika Jaya Putra (2021), *Transformasi Pendidikan Dayah Pasca MOU Helsinki (Suatu Kajian Kebijakan Restoratif)*, Disertasi Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 2021.

*Pertama*, Dayah MUDI telah melaksanakan perubahan pada aspek manajemen kepemimpinan dan struktur kelembagaan dengan beragam faktor yang menjadi pendorongnya.<sup>36</sup> *Kedua*, Dayah MUDI telah juga mengembangkan transformasi pada aspek sistem dan metode pendidikan dengan melakukan proses integrasi dengan menyelenggarakan sistem pendidikan formal, mulai pada level kanak-kanak sampai ke tahap perguruan tinggi. Termasuk juga mengadopsi sistem pendidikan mu'adalah dan juga ma'had ály serta tambahan model pembelajaran ekstra-kurikuler lainnya.<sup>37</sup> Dan langkah ini dianggap sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, yang diperlukan oleh generasi sekarang. *Ketiga*, perubahan proses pendidikan pula terjadi pada aspek kurikulum dan bahan ajar yang menjadi sumber pembelajaran, dengan menambahkan materi-materi terbaru sebagai tambahan pengetahuan dan pengayaan metodologi pembelajaran serta tambahan materi terkait kajian-kajian sosiologi pendidikan.<sup>38</sup>

*Keempat*, perubahan di Dayah MUDI juga terjadi pada aspek metode pembelajaran yang kini telah mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran mendapatkan pembaharuan dengan pola yang lebih fleksibel, partisipatif dan interaktif yang akan membuat para pelajar bukan saja mendapatkan pelajaran secara umum namun juga terlibat aktif pada proses belajar mengajar dan dapat bersikap kritis dalam pembelajaran.<sup>39</sup> Kelima, usaha-usaha transformatif lainnya juga terjadi pada aspek pembangunan infrastruktur. Dalam hal ini Dayah MUDI telah meningkatkan taraf pelayanan fasilitas pendidikan dengan optimal untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang semakin efektif. Terutama pembangunan fasilitas dasar dan penyediaan sarana prasarana penunjang.<sup>40</sup> Keenam, lembaga pendidikan Islam ini juga melakukan proses perubahan dan transformasi dalam aspek kontribusi sosial dan partisipasi komunitas. Di samping berfungsi sebagai pusat pendidikan dan keilmuan Islam, Dayah MUDI juga menjadi sentra penggerak publik dalam kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan, politik, dan lain sebagainya melalui keterlibatan langsung maupun dengan kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya.<sup>41</sup> Dan salah satu gerakan yang berjalan sangat masif dan berkembang pesat saat ini adalah kegiatan organisasi pengajian TASTAFI (Tasawuf, Tauhid dan Fiqah) yang dipelopori langsung Abu MUDI.<sup>42</sup>

Perubahan dan transformasi pendidikan yang terjadi di Dayah MUDI dalam berbagai aspeknya telah memperlihatkan terjadinya proses inovasi dalam aktivitas belajar mengajar (*beut seumeubeut*) yang dilaksanakan pada LPI tersebut. Bahkan juga sudah memiliki suatu kesadaran dan kepekaan terhadap kebutuhan para pelajar di masa sekarang. Dalam analisa kajian ini, setidaknya terdapat dua faktor utama yang melatarbelakangi lahirnya proses transformasi ini. *Pertama*, pengetahuan dan visi kepeloporan dari pimpinan Dayah MUDI yang

---

<sup>36</sup> Muhibuddin, M. (2024). *Sejarah Perkembangan Dayah MUDI Mesjid Raya Dari Masa Abi Hanafiah Hingga Ke Masa Abu MUDI*, Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 10(1), 40-55.

<sup>37</sup> Fahmi, Z. (2024). *Transformasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA): Dari Pendekatan Religius-Konservatif ke Konsep Religius-Rasional-Sosiologis di Era Modern*. Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 10(1), 65-76.

<sup>38</sup> Nasir, M. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education), 5(2).

<sup>39</sup> Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(5), 2195-2204.

<sup>40</sup> Fajarani, R., & Khanafi, A. F. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(07), 1233-1241.

<sup>41</sup> Ali, M. (2016). *Kontribusi Sosiologi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Suhuf, 28(1), 1-12.

<sup>42</sup> Razali, R. (2019). Peran Strategis Majelis Pengajian dan Zikir TASTAFI dalam Penguatan Pendidikan Islam dan Pembinaan Ummat di Aceh. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 20-35.

jauh ke depan telah membuka kesadaran kolektif semua unsur dalam lingkungan Dayah MUDI yang perlu bersikap terbuka dalam menghadapi perkembangan zaman.<sup>43</sup> Kedua, kesadaran pimpinan LPI ini terhadap kewajibannya sebagai pewaris ilmu agama untuk memperkuat keberadaan lembaga pendidikan MUDI agar tetap menjadi dayah yang secara tradisional mengajarkan umat dengan visi, misi dan tujuan dasar dayah sebagaimana warisan para pendahulu, namun juga menyeimbangkan konteks perkembangan masyarakat di era sekarang ini.<sup>44</sup>

Kesadaran inovatif dalam transformasi kepemimpinan dan manajemen organisasi Dayah MUDI berdampak secara luas dan memiliki nilai manfaat terhadap pengembangan tata kelola pendidikan Islam di Aceh. Terutama dengan terjadinya proses integrasi model kepemimpinan, manajerial, dan kelembagaan secara dinamis, independen, dan inovatif.<sup>45</sup> Pada sisi lain, proses terjadinya transformasi pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat meliputi tiga aspek utama. Pertama adalah transformasi institusional atau kelembagaan.<sup>46</sup> Kedua transformasi sistem pendidikan dan model pembelajaran,<sup>47</sup> dan ketiga adalah transformasi bidang layanan dan akses pendidikan.<sup>48</sup>

Transformasi pendidikan dayah memiliki berbagai urgensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi institusi ini di era modern. Di antaranya melalui kepemimpinan yang inovatif telah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan. Ini dilakukan dengan menginspirasi dan memotivasi seluruh komunitas dayah untuk mencapai tujuan bersama, serta melalui pengembangan sumber daya manusia dan program-program inspiratif bagi pelajar.<sup>49</sup> Pengembangan nilai dan karakter dengan menanamkan sikap seperti kebersamaan, kerja keras, dan saling menghormati. Transformasi ini juga mencakup perubahan dari nilai-nilai tradisional menjadi lebih modern, rasional, dan inklusif, yang membantu siswa beradaptasi dengan masyarakat yang beragam.<sup>50</sup> Kepemimpinan transformatif di dayah juga berfokus pada pengembangan kapasitas pelajar dan pengurus, serta membangun kolaborasi dengan komunitas yang lebih luas.<sup>51</sup>

---

<sup>43</sup> Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022), *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273-4280.

<sup>44</sup> Enhans, M. I. G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023), *Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(3), 289-310.

<sup>45</sup> Razali, R., & Asrul, A. (2024). *Landasan dan Fondasi Dasar Tatakelola Pendidikan Islam Dalam Analisis Aspek-Aspek Filosofis*, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 60-72.

<sup>46</sup> Leal Filho, W., Vargas, V. R., Salvia, A. L., Brandli, L. L., Pallant, E., Klavins, M., ... & Vaccari, M. (2019). *The role of higher education institutions in sustainability initiatives at the local level*, *Journal of cleaner production*, 233, 1004-1015.

<sup>47</sup> Fatma Khandim Bunyatova, Yulia Kerimova (2019). *Transformation of education system supported by the government*, *Journal of Preschool and Primary Education*, 4, 2019

<sup>48</sup> Baltaru, R. D., & Soysal, Y. N. (2018). *Administrators in higher education: organizational expansion in a transforming institution*. *Higher Education*, 76(2), 213-229.

<sup>49</sup> Alawiyah, T. ., Handayani, F. ., R Rossa, A. T. ., Syaefuridjal, A. ., & Gaffar, A. . (2023). Management of Transformational Leadership in Improving the Quality of Student Learning at Islamic Boarding Schools. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(01), 27–36. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.7254>

<sup>50</sup> Irfana, M. S. ., Usman, I. ., & Herachwati, N. . (2023). The Integrated Pathway: A Novel Educational Model for Islamic Boarding Schools in Indonesia . *Migration Letters*, 20(5), 552–567. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i5.3999>

<sup>51</sup> Alqudsi, Z., Anif, S., Fathoni, A., Muhibbin, A., & Haryanto, S. (2024). *Transformational Leadership Of Pesantren Tahfiz Darul Quran Surakarta Leaders In Strengthening The Religious Character Of Santriwati*. *Aqlam: Journal Of Islam And Plurality*. <https://doi.org/10.30984/Ajip.V8i2.2859>.



## **PENUTUP**

Kajian menjawab persepsi sebagian masyarakat yang menganggap bahwa institusi pendidikan dayah di Aceh masih statis dalam melakukan perubahan, sangat terikat mempertahankan tradisi lama, tertinggal dan kurang responsif terhadap perkembangan zaman dan. Anggapan dan pernyataan seperti telah terbantahkan dan tidak dapat dibenarkan sama sekali. Penelitian ini telah memperlihatkan bahwa proses transformasi pendidikan dayah merupakan langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan dan relevansinya di tengah perubahan zaman. Dengan pendekatan holistik, penguatan budaya akademik, dan pemanfaatan teknologi, pendidikan dayah mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya kuat dalam aspek keagamaan tetapi juga siap menghadapi tantangan global. Dukungan dari pendidik, masyarakat, dan pengambil kebijakan sangat penting untuk memastikan perkembangan optimal pendidikan dayah. Integrasi pendidikan formal dalam pesantren tradisional adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Aceh dan Indonesia. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan mata pelajaran umum, pesantren dapat mencetak lulusan berpengetahuan luas dan berkarakter keislaman yang kuat. Meski ada tantangan dalam implementasinya, keberhasilan integrasi ini bergantung pada komitmen semua pihak untuk menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Transformasi di Dayah MUDI Mesjid Raya adalah contoh sukses dari integrasi pendidikan tradisional dan formal. Melalui perubahan aspek kepemimpinan, manajemen kelembagaan, pembaruan metode, model, kurikulum dan materi pembelajaran, pembangunan infrastruktur, dan kontribusi sosial yang partisipatif, Dayah MUDI berhasil menyesuaikan diri dengan tuntutan modernitas sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman esensial. Upaya ini tidak hanya memperkuat eksistensi dayah tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat Aceh secara keseluruhan.

Transformasi di Dayah MUDI Mesra Samalanga telah menghasilkan dampak signifikan, dengan lulusannya kini tersebar di berbagai sektor seperti birokrasi pemerintahan, pendidikan tinggi, dan dunia bisnis. Lembaga ini tetap menjadi pusat rujukan pendidikan Islam tradisional yang relevan dengan tantangan zaman. Eksistensi Dayah MUDI menjadikannya model bagi pesantren lain di Indonesia dan inspirasi global tentang ketahanan dan perkembangan lembaga tradisional di tengah modernitas. Mengadopsi elemen modern, dayah ini tetap menjadi pusat pendidikan yang dihormati, mencetak lulusan yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga kompeten di bidang profesional dan akademik. Transformasi pendidikan dayah tradisional yang dilakukan oleh Dayah MUDI Mesra Samalanga membuktikan bahwa pendidikan berbasis agama dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan esensinya. Dengan memadukan tradisi dan inovasi, Dayah MUDI menjadi salah satu pilar penting pendidikan Islam di Nusantara, menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai keislaman mampu menjawab tantangan zaman dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Malik M. Thaha Tuanaya, dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, (2021). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, 2021, hal 18.
- Alawiyah, T. ., Handayani, F. ., R Rossa, A. T. ., Syaefuridjal, A. ., & Gaffar, A. . (2023). Management of Transformational Leadership in Improving the Quality of Student Learning at Islamic Boarding Schools. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(01), 27–36. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.7254>
- Ali, M. (2016). Kontribusi sosiologi dalam pengembangan pendidikan islam. *Suhuf*, 28(1), 1-12.

Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi; Analisis Lpi  
Mudi Mesjid Raya Samalanga

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Alqudsi, Z., Anif, S., Fathoni, A., Muhibbin, A., & Haryanto, S. (2024). Transformational Leadership Of Pesantren Tahfiz Darul Quran Surakarta Leaders In Strengthening The Religious Character Of Santriwati. *Aqlam: Journal Of Islam And Plurality*. <https://doi.org/10.30984/Ajip.V8i2.2859>.
- Andhika Jaya Putra (2021), *Transformasi Pendidikan Dayah Pasca MOU Helsinki (Suatu Kajian Kebijakan Restoratif)*, Disertasi Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 2021
- Baltaru, R. D., & Soysal, Y. N. (2018). Administrators in higher education: organizational expansion in a transforming institution. *Higher Education*, 76(2), 213-229.
- Barrulwalidin (2017), *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Di Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga*, Thesis Program Studi S2 Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017
- Binti Nasukah, Endah Winarti, (2021). *Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 2 No. 2 (2021), pp177-190
- Binti Nasukah, Endah Winarti, *Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 2 No. 2 (2021), pp177-190 sebagaimana dikutip dari Mezirow, Jack. "Contemporary Paradigms of Learning." *Adult Education Quarterly* 46, no. 3 (1996): 158-72.
- Dewi Shara Dalimunthe, Isda Pohan, (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern*, AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1 Tahun 2023.
- Dimas Agung Trisliatanto, (2020). *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset ), hlm.213
- Enhas, M. I. G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023). *Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(3), 289-310.
- Erawadi, E., & Setiadi, F. M. (2024). *Transformation of Traditional Islamic Education: Dayah as a Modern Educational Institution in Post-Conflict Aceh*. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 225-246.
- Ernita Dewi. (2012). *Transformasi Sosial Dan Nilai Agama*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Usuluddin Dan Filsafat*, 128, 112-121
- Fahmi Karimuddin (2017), *Pemikiran Prof. H. Hasbi Amiruddin, MA Tentang Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Masyarakat Aceh*, *Jurnal At-Tarbiyyah Edisi. III Vo. 3 Tahun 2017*.
- Fahmi, Z. (2024). *Transformasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA): Dari Pendekatan Religius-Konservatif ke Konsep Religius-Rasional-Sosiologis di Era Modern*. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 65-76.
- Fajarani, R., & Khanafi, A. F. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1233-1241.
- Fatma Khanim Bunyatova, Yulia Kerimova (2019). *Transformation of education system supported by the government*, *Journal of Preschool and Primary Education*, 4, 2019
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2195-2204.



- Harun Nasution dan Azyumardi Azra, (1996). *Perkembangan Modern Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor), h.1
- Husni Rahim, (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hal 33.
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273-4280.
- Irfana, M. S. ., Usman, I. ., & Herachwati, N. . (2023). The Integrated Pathway: A Novel Educational Model for Islamic Boarding Schools in Indonesia . *Migration Letters*, 20(5), 552–567. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i5.3999>
- Irsan Adrianda, Mutia Tisa, (2022). *Dilema Kultur Dayah Tradisional Di Aceh Menghadapi Transformasi Era Media Digital*, *Jurnal Bayan Lin Naas*, Vol. 6, No. 2
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). *Transformasi pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter di era disrupsi*. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 21-30.
- Leal Filho, W., Vargas, V. R., Salvia, A. L., Brandli, L. L., Pallant, E., Klavins, M., ... & Vaccari, M. (2019). *The role of higher education institutions in sustainability initiatives at the local level*. *Journal of cleaner production*, 233, 1004-1015.
- Merriam-Webster, "Transform | Definition of Transform by Merriam-Webster," accessed Dec 02, 2023, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/transform>.
- Muhibuddin, M. A., & Fatimahsyam, S. E. (2019). *Pendidikan Keulamaan Perempuan Pada Dayah Manyang (Mahad Aly) Di Aceh*.
- Muhibuddin, M. (2024). *Sejarah Perkembangan Dayah MUDI Mesjid Raya Dari Masa Abi Hanafiah Hingga Ke Masa Abu MUDI*. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 40-55.
- Mukhlisuddin Ilyas, (2014). "Problema Manajemen Pendidikan Dayah di Aceh", dalam *Jurnal Transformasi Administrasi*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2014, hlm. 748
- Munir, F. (2016). *Pendidikan Rangkang Sebagai Media Pendidikan Syari "At Islam Di Aceh*. *Al-Ijtima: International Journal Of Government And...*, 1–25.
- Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*.
- Nasir, M. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 5(2).
- Rahmat Hidayat (2015) *Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam di Era Global Village*, *Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam Volume 01 Nomor 01 · Juli-Desember 2015 Halaman 17-33 ISSN 2460-3678 pg 89*.
- Razali, R., & Asrul, A. (2024). *Landasan dan Fondasi Dasar Tatakelola Pendidikan Islam Dalam Analisis Aspek-Aspek Filosofis*. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 60-72.
- R. Razali, (2019). Peran Strategis Majelis Pengajian dan Zikir TASTAFI dalam Penguatan Pendidikan Islam dan Pembinaan Ummat di Aceh. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 20-35.
- Saifuddin, (2023). *Inovasi Pendekatan Holistik dalam Transformasi Pendidikan Dayah Masa Depan*, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 03 Agustus 2023.
- Seyyed Hossein Nasr,(1981). *Knowledge and The Sacred* (Albany: State University of New York Press, 1981), hal 53
- Silahuddin, S. (2015). *Transformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 377-416.
- Syadidul Kahar, (2021). *Sistem Pendidikan Dayah Dalam Membangun Karakter Santri*, *Continuous Education : Journal of Science and Research Volume 2, Issue 1, March 2021*

Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi; Analisis Lpi  
Mudi Mesjid Raya Samalanga

- Widyastono, H. (2012). *Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 18(4), 467-476.
- Yandianto, (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Percetakan Bandung), hal 208.
- Zamroni, M. A. (2024). *Dayah Mudi Mesra Samalanga Bireuen Education Management*. Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2(1), 15-32.
- Zulfikar, A. Y. (2022). *Transformasi Sosial dan Perubahan Dayah di Aceh*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.